**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, membuat guru untuk selalu mempersiapkan diri mengikuti perubahan. Perubahan yang begitu pesat berdampak kepada dunia pendidikan, khususnya sekolah yang tujuan utamanya menghasilkan output yang bermutu baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mewujudkan kualitas output, maka tidak terlepas dari peranan semua personil sekolah khususnya guru. Guru sebagai orang tua kedua peserta didik yang berhadapan langsung dalam proses belajar mengajar, maka dituntut untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu selalu ditingkatkan kinerjanya. Menurut Supardi (2013:54), “kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama menjalankan aktivitas pembelajaran”. Kemudian menurut Wahyudi (2012:87), “kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya ….”.

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, maka perlu selalu dikontrol dalam menjalankan tugas. Menurut Mujtahid, (Danim, 2011:44), “bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator”. Kemudian Gunawan (Saondi & Suherman, 2010:3), “bahwa guru merupakan perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan”. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki kinerja baik yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu. Guru harus mampu memainkan perannya dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas. Menurut Mulyasa (Supardi, 2013: 28), bahwa “Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar”.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Sekolah sebagai tempat berlangsung proses interaksi antara semua personil sekolah, harus mampu memberikan layanan kepada anak didik agar mampu mengembangkan potensinya, sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu. Dalam meraih mutu output yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru selalu dikembangkan, ditingkatkan dan dipertahankan kinerjanya. (Saondi & Suherman, 2010)

Guru yang memiliki kinerja yang baik cendrung melaksanakan tugas semaksimal mungkin. Oleh karena itu tuntutan terhadap guru berkinerja tinggi merupakan sebuah kebutuhan, mengingat guru sebagai pelaksana pendidikan, memegang peranan penting dan strategis dalam penentuan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Basyirudin & Usman (Supardi, 2013:29), guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik”. Supardi, (2013), guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap kinerjanya. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen yang ada di sekolah…..

Setiap guru pada dasarnya memiliki tingkat kinerja yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri seperti kemampuan dan tingkat motivasinya, maupun yang terdapat diluar pribadi guru seperti hubungan dengan atasan, gaji, sarana prasarana dan kepemimpinan. Nurhayati (Supardi, 2013:46), mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru biologi di SMAN Kota Makassar adalah kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja di sekolah kondusi”. Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah, dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas faktor yang lebih berperan yang mempengaruhi kinerja guru.

Buchori (Supardi, 2013), ada lima hal yang mempengaruhi kualitas guru, yaitu: (1) jenis kewenangan yang benar-benar diserahkan kepada guru,…. (2) kebebasan yang diberikan kepada guru, baik dalam maupun di luar kelas, (3) hubungan guru dengan peserta didik, (4) pengetahuan guru tentang dirinya sendiri dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Kualitas guru yang belum sesuai dengan harapan dari semua pihak, membuat kita semua prihatin. Apabila kualitas guru tersebut dibiarkan, maka memberikan dampak yang begitu besar kepada kinerjanya.

Mulyasa (2008), mengemukakan sedikitnya terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*), yaitu: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), (d) rendanya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan pengembangan melalui jenjang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang memungkinkan guru dapat memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, salah satunya adalah pelaksanaan sertifikasi guru yang bertujuan untuk menjadikan guru lebih profesional atau dengan kata lain agar guru lebih dapat meningkatkan kompotensinya sehingga dapat melaksanakan kinerja dengan baik.

Menurut Mulyasa (2008: 33) bahwa :

sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifiksasi.

Guru yang sudah sertfikasi diharapkan mampu mengajar, mendidik dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tekhnologi, melatih berarti mengembangkan keterampilan- keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 15 - 18 April 2015 yang dilakukan dibeberapa sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menjalankan kinerja yang baik. hal ini dilihat dari persentase kehadiran guru yaitu 92 %, masih ada guru yang terlambat masuk mengajar, dan masih ada guru yang kurang mahir dalam penggunaan iptek yaitu 16 %. Sehingga berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai UAN dan UAS peserta didik yang fluktuasi. Ini menunjukkan bahwa guru dalam menjalankan tugasnya belum maksimal. Dengan melihat hal tersebut maka seharusnya guru bekerja secara profesional dan menunjukkan kinerja yang baik karena sudah mendapat sertifikat pendidik. (sumber: sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Alla Kab. Enrekang)

Permasalahan serupa juga dikemukakan dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kinerja guru yaitu: 1) Suyanti (2009), meneliti mengenai evaluasi kinerja guru pada sekolah menengah pertama sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMP RSBI di Kota Yogyakarta memiliki kinerja dengan kategori tinggi; 2) Baharuddin (2010), meneliti mengenai pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur yang artinya semakin baik sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi kinerja guru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini mengkaji mengenai kinerja guru yang tersertifikasi pendidik. Dalam penelitian ini difokuskan kepada guru yang sudah sertifikasi sehingga menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui kinerja guru yang tersertifikasi pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Alla kabupaten Enrekang.

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja Guru Yang Tersertifikasi Pendidik (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang)”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja guru yang tersertifikasi pendidik pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru yang tersertifikasi pendidik pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
2. Untuk lembaga khususnya jurusan administrasi pendidikan dalam upaya menambah wawasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar tentang manajemen sumber daya manusia yang terkait dengan kinerja guru yang tersertifikasi pendidik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, memperdalam lebih luas terkait kinerja guru yang tersertifikasi pendidik.
4. Manfaat praktis
5. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan mengelola kelas.
6. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.
7. Bagi penulis, menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan baru tentang melakukan penelitian baik dan benar.